

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi. Herdjiono & Damanik (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian *financial* dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Masa kuliah adalah saat pertama bagi mahasiswa untuk mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Kebanyakan mahasiswa tidak bisa untuk menahan diri agar dapat menggunakan uang seperlunya, bahkan mereka cenderung lebih suka menghabiskan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan mereka tanpa memikirkan efek jangka panjang, termasuk dalam hal *financial*.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam upaya mencapai kesejahteraan. Dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dengan mengatur pengeluaran yang disesuaikan dengan pemasukan. Menurut Besri (2020), perilaku keuangan diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin. Dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan, seseorang dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. Seorang individu dengan perilaku keuangan yang baik memiliki kemampuan dalam membuat keputusan yang baik tentang keuangannya, sehingga tidak akan terjebak dalam permasalahan keuangan karena mampu menentukan prioritas berdasarkan skala kebutuhan berdasarkan keinginan. Kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat.

Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab ini condong mendorong seseorang berpikir pendek serta identik dengan belanja impulsif. Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial (Listiyani et al., 2021).

Gaya hidup menjadi salah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa. Gaya hidup biasanya dipilih dengan menyesuaikan lingkungan sosial sekitar dimana individu tersebut tinggal, gaya hidup dapat berubah sesuai dengan keinginan atau minat dari dalam diri sendiri. Tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau layanan jasa demi memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran untuk gaya hidupnya agar terhindar dari perilaku konsumtif. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, akan dipengaruhi oleh kondisi sosial sekitar yang akhirnya akan menimbulkan suatu pola gaya hidup baru yang secara pasti akan mempengaruhi kehidupan. Mowen dan Michael (2020:117) mendefinisikan bahwa “gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang”.

Lingkungan sosial merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi ataupun perilaku keuangan. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Salah satu lingkungan sosial adalah lingkungan kampus dimana seorang mahasiswa menjalani proses belajar dan menjalankan aktivitas (Naibaho et al., 2020).

Menurut Leksono & Vhalery (2020) lingkungan kampus dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, menurutnya kondisi lingkungan

kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu sehingga lingkungan kampus dapat mempengaruhi setiap perilaku keuangan setiap mahasiswa. Baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswanya. Secara tidak langsung, dampaknya bisa ke psikologis, kepribadian, dan perilaku. Artinya, besar kemungkinan lingkungan kampus mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa (Vhalery, 2020).

Selain itu, *locus of control* juga mempengaruhi bagaimana kebiasaan seseorang individu untuk mempergunakan uangnya. *Locus of control* yang merupakan pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau kejadian sehingga dapat menilai apakah seseorang tersebut dapat atau tidaknya mengendalikan kejadian yang terjadi padanya tersebut (Widiawati, 2020). Jika dihubungkan dengan perilaku keuangan, dengan memiliki *locus of control* diharapkan seseorang tersebut dapat memahami atas apa yang terjadi pada kondisi keuangannya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dari Dwi Herlindawati (2022) menunjukkan bahwa secara parsial *locus of control* dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa yang menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan yang berarti ketika mahasiswa memiliki *locus of control* internal maka mahasiswa akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Sebaliknya ketika mahasiswa memiliki *locus of control* eksternal maka pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut akan mengalami penurunan.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah *parental income* yang merupakan pendapatan yang bersumber dari usaha seseorang yang telah dilakukan (Ahmad, 2021). *Parental income* merupakan upah

yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan. *Parental income* mempunyai dampak positif terhadap perilaku keuangan. Menurut Wibowo et al. (2021) menjelaskan bahwa *parental income* berpengaruh positif dengan perilaku keuangan mahasiswa, dikarenakan pendapatan orang tua yang tinggi mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dengan baik. Kejadian tersebut timbul karena pendapatan yang diperoleh orang tua setiap mahasiswa tidak sama dengan pendapatan orang tua mahasiswa lain karena perbedaan pekerjaan.

Dengan beragamnya tingkat pendapatan orang tua mahasiswa Prodi Akuntansi dan Manajemen Universitas Pasir Pengaraian, maka perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan juga akan beragam. Saat mulai kuliah mahasiswa akan hidup mandiri karena jauh dari orang tua. Mahasiswa hanya mengandalkan uang saku yang diberikan orang tua untuk memenuhi kehidupannya. Oleh karena itu mahasiswa cenderung tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik dikarenakan mahasiswa belum berpenghasilan. Mahasiswa yang orang tua berpendapatan tinggi akan memberikan uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Sedangkan mahasiswa yang orang tua berpendapatan rendah akan memberikan uang saku yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan anaknya dikarenakan sulitnya perekonomian orang tua.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Hal ini dikarenakan mahasiswa secara psikologis sudah memiliki kematangan emosional dalam mengelola keuangan, merencanakan investasi, tetapi belum tentu lebih bijak dalam pengambilan

keputusan keuangan walaupun sudah memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Universitas Pasir Pengaraian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang aktif tahun 2019 sampai 2022, peneliti menemukan bahwa adanya fenomena mahasiswa yang memiliki gaya hidup kekinian atau hedonisme yang mengakibatkan mahasiswa banyak yang mengikuti zaman. Adanya kehidupan *hedonise* ini dikalangan milenial dapat terlihat dari kehidupan kekinian yang serba *up to date* seperti suka jalan-jalan, beli *gadget*, nongkrong di cafe, beli barang *branded* dengan harga tinggi, beli kopi mahal untuk posting instagram yang merujuk pada gaya hidup yang negatif. Akan tetapi gaya hidup mahasiswa dapat berubah, dimana perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan.

Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerek untuk mengikuti *trend* terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan". Kegiatan mengikuti *trend* ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan trend tersebut tanpa pikir panjang dan membuat mahasiswa terjebak ke dalam perilaku konsumtif yang tidak mampu mengelola keuangannya.

Permasalahan perilaku keuangan mahasiswa selanjutnya yaitu mahasiswa tidak dapat mencukupi kebutuhan pribadi, membayar uang kos, berbelanja *online* serta berusaha mencari ketenaran untuk memenuhi gaya hidup mereka dengan menghabiskan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya sulitnya melakukan Kontrol diri (*Locus of Control*). Hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, relevan dan lebih luas,

sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* mengaitkannya dengan perilaku keuangan. Bahkan, banyak mahasiswa menghabiskan semua uang yang mereka terima setiap bulan. Tidak sedikit mahasiswa sampai meminjam kepada orang lain atau meminjam melalui aplikasi pinjaman *online*.

Berdasarkan pada fenomena yang telah dipaparkan serta beberapa penelitian terdahulu bahwa perilaku keuangan mahasiswa harus mampu diperbaiki. Dengan cara memperbaiki keuangan pribadi, melakukan pengelolaan dan pengendalian terhadap pendapatan dan pengeluaran, serta memperhatikan gaya hidup dan melakukan kontrol diri untuk mengimplementasikan perilaku keuangan yang baik, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lebih lanjut mengenai metode penilaian akuntansi persediaan dengan judul “Pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

4. Apakah *parental income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
5. Apakah gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah *parental income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pemahaman mengenai pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi mahasiswa untuk dapat mengontrol perilakunya agar dapat mengelola uang dengan baik.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2019 s/d 2022.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Yohanes Maria Vianey Kenala Sada (2022), dengan judul "Pengaruh literasi keuangan,

gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa”. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada variabel bebas serta lokasi yang digunakan. Pada penelitian Yohanes Maria Vianey Kenala Sada (2022), menggunakan 3 variabel bebas, sedangkan penelitian menggunakan 4 variabel bebas dengan menambahkan variabel *locus of control* dan *parental income*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini data hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Gaya Hidup

Gaya hidup mempunyai banyak artian dan diartikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh yang mengemukakannya. Menurut seorang ahli psikologi Alfred Adler (2021:23), gaya hidup adalah Sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di

suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana.

Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana. Gaya hidup berkembang karena ada kebutuhan, tuntutan dan penguatan, adalah mahzab behavioristik yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan dan tidak ada hukuman yang menyertainya.

Gaya hidup menurut Kotler (2020:12) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Assael (2021:24), gaya hidup dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Menurut Mowen dan Mead (2020:10), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimanapandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka.

2.1.2.1 Indikator Gaya Hidup

Psikografik adalah ilmu tentang pengukuran dan pengelompokan gaya hidup konsumen (Kotler, 2020:193). Menurut Sumarwan (2021:58), psikografis adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan biasa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Psikografis analisis biasanya dipakai untuk melihat segmen pasar.

Analisis psikografis juga diartikan sebagai suatu riset konsumen yang menggambarkan segmen konsumen dalam hal kehidupan mereka, pekerjaan dan aktifitas lainnya. Psikografis berarti menggambarkan (*graph*) psikologis konsumen (*psyco*). Psikografis adalah pengukuran kuantitatif gaya hidup, kepribadian dan demografik konsumen. Psikografis sering diartikan sebagai pengukuran AIO (*activity, interest, opinion*), yaitu pengukuran kegiatan, minat dan pendapat konsumen.

Schiffmann dan Kanuk (2020:12) menyatakan psikografis disebut sebagai analisis gaya hidup atau riset AIO adalah suatu bentuk riset konsumen yang memberikan profil yang jelas dan praktis mengenai segmen-segmenkonsumen, tentang aspek-aspek kepribadian konsumen yang penting, motif belinya, minatnya, sikapnya, keyakinannya, dan nilai-nilai yang dianutnya. Lebih lanjut, Mowen dan Michael (2020:24) mendefinisikan psikografis sebagai kajian tentang apa yang membentuk seorang konsumen secara psikologis. Ada dua konsep, dalam psikografis:

1. Memberi gambaran mengenai ciri-ciri psikologis konsumen yang lebih mengarah pada identifikasi kepribadian konsumen (*selfconcept*).

2. Memandang psikografis sebagai kajian tentang *activities* (kegiatan), *interest*(minat), dan *opinions* (pendapat).

Susanto dalam Pirari (2020) menggunakan indikator gaya hidup dalam penelitiannya berupa:

1. Membelajarkan uang untuk memenuhi kebutuhan
2. selalu mengikuti trend
3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain
4. Mampu menahan diri

2.1.2 Lingkungan Sosial

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalahmajalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain. Saroni (2020:82) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para mahasiswanya untuk berinteraksi secara baik antar warganya, mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan mahasiswa, dosen dengan sesama dosen, atau dosen dengan karyawan secara secara umum interaksi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkahlaku seseorang. Oleh karena itu lingkungan

sosial yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang itu menjadi baik pula. Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang, baik individual atau kelompok di sekitar manusia (Soekanto, 2021:432). Lingkungan sosial tidak merupakan fungsi yang berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan menghasilkan perilaku manusia.

2.1.2.1 Indikator Lingkungan Sosial

Abdulsyani (2022:40-42) percaya bahwa seseorang melakukan berdasarkan dari dorongan yang diterima baik secara internal ataupun eksternal. Menurut Dalyono (2021:246) lingkungan sosial meliputi:

1. Teman bergaul

Teman mempunyai pengaruh yang signifikan karena anak dapat meniru perilaku teman bermain mereka maka dari itu kita sebagai orang tua harus tetap mengontrol pergaulan anak-anak kita.

2. Lingkungan tetangga

Gaya hidup tetangga seperti suka berjudi, mabuk-mabukan, menganggur, tidak suka belajar dan sebagainya hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial anak hal yang lebih parah anak-anak mungkin akan mencontoh hal tersebut maka dari itu sebagai orang tua kita harus bias memiliki lingkungan tempat tinggal yang baik untuk dijadikan tempat tinggal.

3. Aktivitas dalam masyarakat

Banyak mengikuti kegiatan-kegiatan dimasyarakat ataupun sekolah merupakan hal baik tetapi jika tidak dikontrol dapat menyebabkan kurangnya waktu belajar yang dimiliki karena fokus pada kegiatan ataupun organisasi yang

mereka ikuti maka dai itu perlu keseimbangan antara waktu belajar, istirahat ataupun berorganisasi.

Adapun indikator yang mempengaruhi lingkungan sosial secara langsung berdasarkan penelitian Ulfah Annajah dan Nailul Falah (2022) yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sebaya
3. Lingkungan kampus
4. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial merupakan lingkungan orang lain yang dapat berpengaruh terhadap seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan Rokhmah (2021), menggunakan indikator untuk mengukur lingkungan sosial yaitu:

1. Teman sebaya

Teman mempunyai pengaruh yang signifikan karna anak dapat meniruh perilaku teman bermain mereka maka dari itu kita sebagai orang tua harus tetap mengontrol pergaulan anak-anak kita.

2. Keluarga
3. Masyarakat/tetangga

Lingkungan masyarakat yang baik maka akan memberikan pengaruh yang positif untuk anak tersebut. Namun apabila dalam lingkungan masyarakat memiliki kebiasaan yang lebih suka untuk berbuat hal negatif.

2.1.3. *Locus Of Control*

Menurut Schiffmann dan Kanuk (2020:15), *locus of control* adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan-dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan. *Locus of control* menurut Mowen dan Michael (2020:24) adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya.

Lusardi & Mitchell (2020:25) berpendapat bahwa *locus of control* merupakan kesediaan menunda kepuasan, kesediaan melakukan kegiatan meskipun tidak segera menghasilkan kepuasan, kesediaan untuk berhati-hati dan berani menghadapi resiko serta melihat sisi positif dari kegagalan. Menurut Roberts & Chris (2022:27) *locus of control* perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana harus menyimpan uangnya atau menghamburkan uang. *Locus of control* terdiri atas tiga komponen yaitu pengawasan, penurunan ego, dan sasaran konflik berpengaruh terhadap pembelian spontan (*impulse buying*). Sedangkan dalam konteks keuangan, kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa *locus of control* merupakan faktor yang penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang tinggi maka akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan uang dengan lebih baik.

2.1.3.1. Indikator *Locus Of Control*

Mowen (dalam Angraini dkk, 2022), pengukuran variable *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari studi Rotter. *Locus of control* terbagi menjadi *locus of control internal* dan *eksternal*.

1. *External Locus of Control*

Persepsi atau pandangan individu terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian hidupnya. Indikatornya ialah:

- a. Sosial ekonomi
- b. Nasib
- c. Pengaruh orang lain
- d. Keberuntungan

2. *Internal Locus of Control*

Persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri, indikatornya adalah:

- a. Kemampuan
- b. Minat
- c. Usaha

Kholilah dan Iramani (2022) menyatakan bahwa *locus of control* adalah kecenderungan individu dalam hal pengendalian diri. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi:

1. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan.
2. Perasaan dalam menjalani hidup.
3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan.
4. Kemampuan mewujudkan ide.
5. Tingkat keyakinan terhadap masa depan.

6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan.

7. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli diatas, maka indikator *locus of control* yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Rotter (1996) yang digunakan oleh Mowen (dalam Angraini dkk, 2022), karena dianggap sesuai dengan kondisi mahasiswa dan mempunyai peranan besar dalam *locus of control*.

2.1.4. Parental Income

Parental income adalah pendapatan atau gaji yang diterima oleh orang tua, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam pekerjaan maupun tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya Tingkat pendapatan orang tua bervariasi antara satu dengan yang lain tergantung pada jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota masyarakat. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan dibayar mingguan, bulanan, bahkan tahunan (Pulungan, 2021).

Parental income adalah pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua responden selama sebulan, baik menerima gaji, upah, maupun pendapatan dari hasil usaha, Nababan & Sadalia (2022). Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari berbagai sumber. (Herdjiono & Damanik, 2021) bagian terbesar dari total pendapatan adalah gaji dan upah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS: 2020:56) pendapatan adalah semua pendapatan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal dan pendapatan subsistem yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Badan Pusat

Statistik (BPS: 2020) membedakan pendapatan menjadi 4 (empat) kelompok, sebagai berikut:

1. Kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan (golongan rendah)
2. Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.400.000 per bulan (golongan sedang).
3. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan (golongan tinggi).
4. Lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan (golongan sangat tinggi)

Selain itu, Aizcorbe et al., (2020) menyatakan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung tidak menabung. Pendapatan orang tua mempengaruhi pengeluaran mahasiswa. Orang tua dengan pendapatan tinggi cenderung lebih banyak memberikan kontribusi untuk pembayaran uang kuliah atau tabungan anak-anak mereka. Selain itu, semakin besar kemungkinan individu yang memiliki sumber dana (pendapatan) akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat apa yang tersedia memberikan mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida & Dwinta, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *parental income* adalah semua pendapatan yang diterima seseorang, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses kerja maupun tidak, yang dapat diukur dengan uang dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. dan kehidupan keluarga.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Parental Income*

Ada beberapa indikator pendapatan, Siregar & Ritonga dalam jurnalnya (Landang et al., 2021) sebagai berikut:

1. Penghasilan berupa barang, yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditetapkan dalam bentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan ciptaan.
2. Penghasilan berupa uang, yaitu semua penghasilan berupa uang yang sifatnya teratur dan biasanya diterima sebagai imbalan atau kontrak prestasi.

Menurut (Suryanto, 2021) sumber pendapatan rumah tangga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sewa aset yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah, sewa dan sebagainya.
2. Upah atau gaji karena bekerja pada orang lain atau menjadi pegawai negeri.
3. Bunga untuk investasi di bank atau perusahaan.
4. Hasil wirausaha, misalnya: berdagang, beternak, mendirikan perusahaan atau bertani.

2.1.5. Perilaku Keuangan

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2021:24), perilaku keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Sutrisno (2022:34) mengemukakan bahwa perilaku keuangan sebagai aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh perilaku keuangan.

Perilaku keuangan pribadi merupakan proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat (Malinda, 2020:12).

Perilaku keuangan diperlukan untuk memperbaiki standar hidup, memperkecil risiko bencana keuangan, dapat berinvestasi secara optimal dan mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu. Perilaku keuangan yang baik harus memperhatikan kebiasaan mencatat anggaran pengeluaran setiap bulan, menentukan dan menetapkan tujuan serta tugas masing-masing keuangan, melakukan kegiatan keuangan sesuai dengan jumlah pendapatan dan memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud perilaku keuangan adalah proses individu menggunakan dana atau uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mengalokasikan sebagian penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan risiko serta keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang (Warsono, 2020:12). Sehingga melakukan perilaku keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga. Pembentukan perilaku pada dasarnya berawal dari diri sendiri namun karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka perilaku internal dan perilaku eksternal juga ikut terbentuk. Perilaku internal adalah perilaku yang terbentuk dengan sendirinya dalam artian bawaan sejak lahir yang diwariskan oleh orangtua. Perilaku eksternal menurut Wursanto (2021:27) yakni perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi terbentuknya perilaku karena lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang paling dekat dengan masyarakat dan rumah tangga.

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Lubis dkk, 2020:23).

Ricciardi (2020:13) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. Perilaku keuangan dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai perilaku pengelolaan keuangan, maka dapat penulis simpulkan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran,

menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

2.1.5.1.Indikator Perilaku Keuangan

Sutrisno (2022:56) mengemukakan Indikator-indikator yang digunakan dalam perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penyesihan penghasilan atau pendapatan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang bertujuan untuk investasi jangka panjang.
4. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga yaitu kegiatan yang berhubungan dengan sikap berjaga-jaga terhadap masa depan keluarga dengan mengikuti program jaminan.
5. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
6. Monitoring pengelolaan keuangan yaitu melakukan pemantauan terhadap keadaan keuangan keluarga.
7. Evaluasi pengelolaan keuangan yaitu mengadakan evaluasi atau memeriksa bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan selama ini.

Warsono (2020:12), mengemukakan Indikator-indikator yang digunakan dalam perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membayar semua tagihan sesuai jadwal yang ditentukan
2. Tidak konsumtif dalam membeli sesuatu
3. Mencatat pengeluaran dan kebutuhan

4. Memberikan dana untuk biaya dadakan
5. Mengelola pengeluaran
6. Berusaha mencari penghasilan tambahan

2.1.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku keuangan.

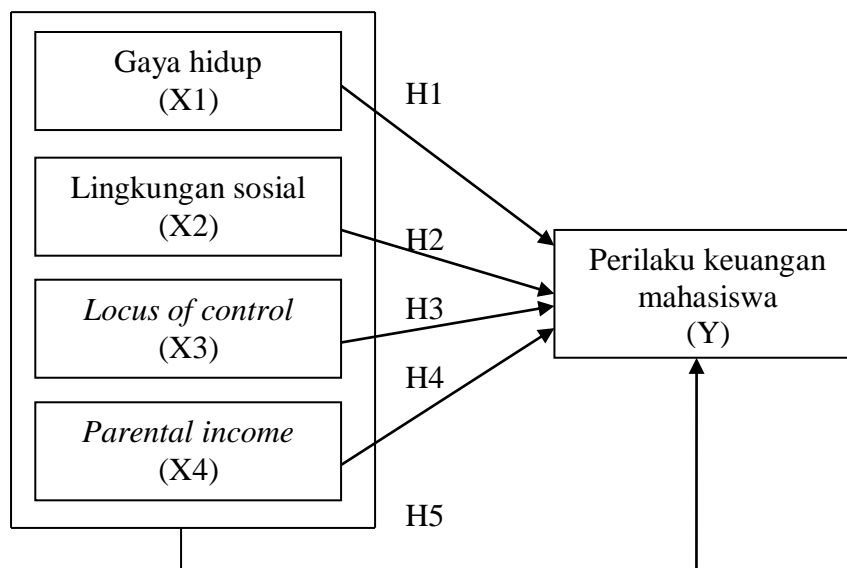
Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil penelitian
Yohanes Maria Vianey Kenale Sada (2022)	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa	Variabel independen terdiri dari : literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial Variabel dependen adalah perilaku keuangan mahasiswa	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
Velya Anggrain dkk (2022)	Pengaruh <i>financial literacy</i> , <i>financial attitude</i> dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi	Variabel independen terdiri dari : <i>financial literacy</i> , <i>financial attitude</i> dan <i>locus of control</i> variabel dependen adalah perilaku keuangan	Regrsi linier berganda	Secara simultan dari <i>financial literacy</i> , <i>financial attitude</i> dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku keuangan. Secara parsial terdapat pengaruh positif dari <i>financial literacy</i> dan <i>locus of control</i> terhadap

	Politeknik Negeri Padang)			perilaku keuangan.
Nuraeni Ritakumalasari (2021)	Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, <i>locus of control</i> dan <i>parental income</i> terhadap perilaku keuangan mahasiswa	Variabel independen terdiri dari : Literasi keuangan, gaya hidup, <i>locus of control</i> dan <i>parental income</i> variabel dependen adalah perilaku keuangan mahasiswa	Regrsi linier berganda	Literasi keuangan, gaya hidup, <i>locus of control</i> serta <i>parental income</i> berpengaruh secara simultan dan parsial atas perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu gaya hidup (X1), lingkungan sosial (X2), *locus of control* (X3) dan *parental income* (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku keuangan (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian dan membutuhkan pembuktian lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

2.6.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup menjadi salah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan Mahasiswa. Gaya hidup biasanya dipilih dengan menyesuaikan lingkungan sosial sekitar dimana individu tersebut tinggal, gaya hidup dapat berubah sesuai dengan keinginan atau minat dari dalam diri sendiri. Tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau layanan jasa demi memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran untuk gaya hidupnya agar terhindar dari perilaku konsumtif. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, akan dipengaruhi oleh kondisi sosial sekitar yang akhirnya akan menimbulkan suatu pola gaya hidup baru yang secara pasti akan mempengaruhi kehidupan. Mowen dan Michael (2020:117) mendefinisikan bahwa “gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang”.

H₁ : Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2.6.2 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Lingkungan sosial merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi ataupun perilaku keuangan. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Salah satu lingkungan sosial adalah lingkungan kampus dimana seorang mahasiswa menjalani proses belajar dan menjalankan aktivitas (Naibaho et al., 2020).

Menurut Leksono & Vhalery (2020) lingkungan kampus dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, menurutnya kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu sehingga lingkungan kampus dapat mempengaruhi setiap perilaku keuangan setiap mahasiswa. Baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswanya. Secara tidak langsung, dampaknya bisa ke psikologis, kepribadian, dan perilaku. Artinya, besar kemungkinan lingkungan kampus mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa (Vhalery, 2020).

H₂ : Lingkungan sosial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2.6.3 Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Locus of control yang merupakan pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau kejadian sehingga dapat menilai apakah seseorang tersebut dapat atau tidaknya mengendalikan kejadian yang terjadi padanya tersebut (Widiawati, 2020). Jika dihubungkan dengan perilaku keuangan, dengan memiliki *locus of control* diharapkan seseorang tersebut dapat memahami atas apa yang terjadi pada kondisi keuangannya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil

penelitian dari Dwi Herlindawati (2022) menunjukkan bahwa secara parsial *locus of control* dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa yang menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan yang berarti ketika mahasiswa memiliki *locus of control* internal maka mahasiswa akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Sebaliknya ketika mahasiswa memiliki *locus of control* eksternal maka pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut akan mengalami penurunan.

H₃ : *Locus of control* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2.6.4 Pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Parental income merupakan upah yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan. *Parental income* mempunyai dampak positif terhadap perilaku keuangan. Menurut Wibowo et al. (2021) menjelaskan bahwa *parental income* berpengaruh positif dengan perilaku keuangan mahasiswa, dikarenakan pendapatan orang tua yang tinggi mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dengan baik. Kejadian tersebut timbul karena pendapatan yang diperoleh orang tua setiap mahasiswa tidak sama dengan pendapatan orang tua mahasiswa lain karena perbedaan pekerjaan.

Dengan beragamnya tingkat pendapatan orang tua mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian, maka perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan juga akan beragam.

H₄ : *Parental income* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2.6.5 Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, *Locus Of Control* dan *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Menurut Besri (2020), perilaku keuangan diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin. Dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan, seseorang dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. Seorang individu dengan perilaku keuangan yang baik memiliki kemampuan dalam membuat keputusan yang baik tentang keuangannya, sehingga tidak akan terjebak dalam permasalahan keuangan karena mampu menentukan prioritas berdasarkan skala kebutuhan bukan berdasarkan keinginan. Kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat.

Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab ini condong mendorong seseorang berpikir pendek serta identik dengan belanja impulsif. Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial (Listiyani et al., 2021).

H₅ : Gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang aktif pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dengan fokus penelitian gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control* dan *parental income* serta perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih atau lebih singkatnya penelitian ini merupakan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2020:23).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang aktif pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 seperti terlihat pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1
Daftar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang aktif Tahun 2019 – 2022

No	Juruan	Tahun				Jumlah
		2019	2020	2021	2022	
1	Akuntansi	51	76	61	66	254
2	Manajemen	131	172	156	198	657
3	Kewirausahaan	-	-	19	21	40
Jumlah Total						951

Teknik penarikan sampel ³¹ penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020:26). Adapun kriteria sampel yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang aktif pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Untuk menentukan jumlah sampel yang dianggap memenuhi syarat digunakan rumus Slovin yang dikemukakan Husein (2020:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan, yaitu 10%.

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,1 (10%) adalah:

$$N = \frac{951}{951(0,1)^2 + 1} = \frac{951}{10,51} = 90,4 \text{ dibulatkan menjadi } 90 \text{ responden.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 90 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi yang aktif pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penyederhananya menggunakan *proportionate stratified random sampling* (tingkatan dalam populasi) dengan perhitungan rincian sampel sebagai berikut:

Rumusnya : $n = (\text{populasi} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel}$

1. Akuntansi Angkatan 2019 = $51 / 951 \times 90 = 4,8$ dibulatkan menjadi 5 orang
2. Akuntansi Angkatan 2020 = $76 / 951 \times 90 = 7,2$ dibulatkan menjadi 7 orang
3. Akuntansi Angkatan 2021 = $61 / 951 \times 90 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6 orang
4. Akuntansi Angkatan 2022 = $66 / 951 \times 90 = 6,25$ dibulatkan menjadi 6 orang
5. Manajemen Angkatan 2019 = $131 / 951 \times 90 = 12,4$ dibulatkan menjadi 12 orang
6. Manajemen Angkatan 2020 = $172 / 951 \times 90 = 16,28$ dibulatkan menjadi 16 orang
7. Manajemen Angkatan 2021 = $156 / 951 \times 90 = 14,76$ dibulatkan menjadi 15 orang
8. Manajemen Angkatan 2022 = $198 / 951 \times 90 = 18,74$ dibulatkan menjadi 19 orang
9. Kewirausahaan Angkatan 2021 = $19 / 951 \times 90 = 1,80$ dibulatkan menjadi 2 orang
10. Kewirausahaan Angkatan 2022 = $21 / 951 \times 90 = 1,99$ dibulatkan menjadi 2 orang

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Juruan	Tahun				Jumlah
		2019	2020	2021	2022	
1	Akuntansi	5	7	6	6	24
2	Manajemen	12	16	15	19	62
3	Kewirausahaan	-	-	2	2	4
Jumlah Total Sampel						90

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, struktur organisasi, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih berupa respon tertulis dan lisan sebagai tanggapan atas wawancara dan kuesioner yang diajukan oleh peneliti kepada pihak terkait. Serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2020:23) merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai masalah yang akan diteliti.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Gaya hidup (X1)	Susanto dalam Pirari (2020) 1. Membelajakan uang untuk memenuhi kebutuhan 2. selalu mengikuti trend 3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain 4. Mampu menahan diri
2.	Lingkungan sosial (X2)	Rokhmah, 2021 1. Teman sebaya 2. Keluarga 3. Masyarakat/tetangga
3.	<i>Locus of control</i> (X3)	Mowen (dalam Angraini dkk, 2022) 1. <i>External</i> lokus pengendalian 2. <i>Internal</i> lokus pengendalian
4.	<i>Parental income</i> (X4)	Mirnawati (2022) 1. < Rp. 3.000.000 2. Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 3. > Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 4. > Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000 5. > Rp. 9.000.000
5.	Perilaku Keuangan (Y)	Warsono, (2020:12), 1. Membayar semua tagihan sesuai jadwal yang ditentukan 2. Tidak konsumtif dalam membeli sesuatu 3. Mencatat pengeluaran dan kebutuhan 4. Memberikan dana untuk biaya dadakan 5. Mengelola pengeluaran 6. Berusaha mencari penghasilan tambahan

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Analisis deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2020:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu Sugiyono (2020:206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.7.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuisioner) melakukan fungsinya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument (Sugiyono, 2020:55). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* dengan teknik *Product Moment* yaitu setiap skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka data dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2020:56). Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Suatu alat dikatakan handal jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi.

3.7.3.1 Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Sugiyono, 2020:110). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 17. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat

diuji melalui nilai toleransi dengan faktor variasi inflansi (VIF) < 10, maka model tersebut menunjukkan tidak ada multikolonieritas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sugiyono, 2020:27):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	=	Perilaku keuangan
a	=	Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
b	=	Koefisien regresi dari variabel bebas
X1	=	Gaya hidup
X2	=	Lingkungan sosial
X3	=	<i>Locus of control</i>
X4	=	<i>Parental income</i>
e	=	<i>Error</i>

3.7.5. Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1

(satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Sugiyono, 2020:341).

3.7.5.2 Uji parsial (Uji t)

Uji Parsial dengan Uji t untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji statistik t dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2020:123):

Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan ρ -value.
 - a) Jika taraf signifikan $\geq 0,05$ Ho diterima
 - b) Jika taraf signifikan $\leq 0,05$ Ho ditolak

3.7.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilihat dari hasil output ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Sugiyono (2020:123):

a. Membuat rumusan hipotesis kerja, yaitu:

$H_0 = 0$, Artinya variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel dependen (perilaku keuangan).

$H_a \neq 0$, Artinya variabel bebas berpengaruh pada variabel dependen (perilaku keuangan).

- b. Menentukan kriteria dan membuat kesimpulan berdasarkan ketentuan yang sudah ada, yaitu:
 - a) Jika taraf signifikan $\geq 0,05$ H_0 diterima
 - b) Jika taraf signifikan $\leq 0,05$ H_0 ditolak

BAB IV